

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Pada sub ini terdapat gambaran kondisi geografis sebagai informasi cakupan wilayah yang termasuk ke dalam pengembangan Kampung Kuliner Pujasera Energi. Hal tersebut menjadi relasi antara Kampung Kuliner Pujasera Energi dan kedudukan Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang mana terletak pada lokasi yang strategis pada jalur lintas ekonomi Pulau Jawa sehingga menjadikan Kota Semarang tidak hanya berkontribusi sebagai pusat pemerintahan tetapi juga salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah khususnya di bidang kuliner. Semarang merupakan kota dengan posisi geografis yang sangat penting di Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki empat koridor utama pembangunan meliputi wilayah pantai utara, selatan, timur, dan barat. Keunggulan strategis kota ini semakin diperkuat dengan keberadaan sejumlah infrastruktur transportasi penting seperti Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Terminal Terboyo, serta dua stasiun kereta api yaitu Stasiun Poncol dan Stasiun Tawang. Melalui berbagai fasilitas tersebut, Semarang mampu mengokohkan perannya sebagai pusat aktivitas pembangunan dan pintu gerbang perekonomian yang strategis tidak hanya di Jawa Tengah, melainkan juga di kawasan tengah Pulau Jawa.

Posisi geografis yang strategis dan dilengkapi dengan fasilitas transportasi yang baik, Kota Semarang menjadi lokasi yang tepat bagi pengembangan Kampung

Kuliner Pujasera Energi. Kawasan ini dapat memanfaatkan keunggulan Kota Semarang sebagai pusat ekonomi dan kuliner di Jawa Tengah untuk menarik minat pengunjung dan mendorong pertumbuhan usaha kuliner lokal. Kota Semarang memiliki pembagian wilayah yang kontras, dengan area terluas dan tersempit yang sangat berbeda. Di satu sisi, kecamatan-kecamatan dengan lahan terbesar berada di kawasan berbukit, yang menawarkan potensi besar untuk sektor pertanian dan perkebunan yaitu Kecamatan Gunungpati, dengan luas 58,27 km² dan Kecamatan Mijen yang mencakup area seluas 56,52 km². Di sisi lain, pusat kota ditandai oleh kecamatan-kecamatan yang jauh lebih kecil, seperti Kecamatan Semarang Tengah yang hanya seluas 5,17 km² dan Kecamatan Semarang Timur dengan luas 5,42 km². Perbedaan signifikan dalam ukuran wilayah ini terdokumentasi dengan jelas dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1

Perbandingan Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km²)
1.	Mijen	56,52
2.	Gunungpati	58,27
3.	Gajahmungkur	29,74
4.	Semarang Selatan	9,34
5.	Candisari	5,95
6.	Tembalang	6,40
7.	Pedurungan	39,47
8.	Genuk	21,11
9.	Gayamsari	25,98
10.	Semarang Timur	6,22
11.	Semarang Utara	5,42
12.	Semarang Tengah	11,39
13.	Semarang Barat	5,17
14.	Tugu	21,68
15.	Ngaliyan	42,99

Sumber: Diolah oleh Peneliti dari BPS Kota Semarang, 2024

Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel 2.1, terlihat adanya variasi luas wilayah di antara kecamatan-kecamatan Kota Semarang. Di antara semua kecamatan, Gunungpati menonjol sebagai yang terluas. Sementara itu, di sisi lain spektrum, Kecamatan Semarang Barat tercatat sebagai yang paling kecil dalam hal luas wilayah. Hal yang menarik pada tabel 2.1 yaitu adanya wilayah kecil dengan luas wilayah 5,17 km² di Kecamatan Semarang Barat menyimpan potensi lokal berupa pengembangan kampung tematik yang bergerak di bidang kuliner dengan potensi unggulannya yaitu petis telur dan ikan sembilang.

2.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Pada sub ini terdapat gambaran kondisi administratif sebagai informasi cakupan wilayah di Kota Semarang yang memiliki 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Cakupan wilayah ini mendukung adanya pengembangan kampung tematik di setiap sudut Kota Semarang, salah satunya di Kecamatan Semarang Barat tepatnya Kelurahan Tambakharjo, dimana terdapat kampung tematik yang bergerak di bidang kuliner yaitu Kampung Kuliner Pujasera Energi. Selain itu, pada sub bab ini pula menjelaskan kondisi demografi berupa jumlah penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk ini juga memengaruhi angka usia produktif sehingga memiliki kaitan erat dengan pengembangan Kampung kuliner Pujasera Energi dari sisi permintaan maupun penawaran. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Semarang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. 2
Jumlah Penduduk Kota Semarang

No.	Tahun	Jumlah Penduduk			Pertumbuhan
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	2020	818.441	835.083	1.653.524	0.59 %
2.	2021	819.785	836.779	1.656.564	0.25 %
3.	2022	821.305	838.670	1.659.975	0.21 %
4.	2023	838.437	856.306	1.694.743	0.9 %

Sumber: Diolah oleh Peneliti dari BPS Kota Semarang, 2024

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk di Kota Semarang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, tren yang menarik terlihat pada laju pertumbuhan penduduk kota ini dari tahun 2020 hingga 2023, di mana terjadi penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan penduduk mencapai titik tertinggi dengan persentase 0,59%. Akan tetapi, tahun berikutnya menunjukkan penurunan tajam sebesar 0,34%, sehingga laju pertumbuhan penduduk di tahun 2021 hanya mencapai 0,25%. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2022 mengalami penurunan lebih lanjut sebesar 0,4%, menjadikan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,21%. Puncak penurunan terjadi pada tahun 2023, di mana laju pertumbuhan penduduk turun drastis sebesar 0,12%, sehingga hanya mencapai 0,9%. Fenomena ini menunjukkan, meskipun jumlah penduduk Kota Semarang terus bertambah, kecepatan pertumbuhannya mengalami perlambatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu empat tahun terakhir.²⁹

²⁹ <https://www.semarangkota.go.id>

2.1.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi Kota Semarang

Kondisi sosial masyarakat Kota Semarang memiliki keterkaitan yang erat dengan kolaborasi antar *stakeholders* dalam pengembangan Kampung Kuliner Pujasera Energi. Kota Semarang sebagai kota pesisir dan perdagangan, dihuni oleh masyarakat dengan beragam mata pencaharian seperti pedagang yang mendominasi aktivitas ekonomi kota, nelayan yang mendiami kawasan pesisir, pegawai baik dari sektor publik maupun swasta, hingga pelaku industri kreatif yang terus berkembang. Keberagaman profesi dan latar belakang sosial ini menciptakan mozaik sosial yang memperkaya khazanah kuliner lokal Semarang. Hal ini tercermin dalam Kampung Kuliner Pujasera Energi yang telah mengembangkan potensi lokal berupa petis telur dan ikan sembilang bumbu mangut, dua hidangan tersebut merepresentasikan perpaduan antara tradisi pesisir dan kreativitas kuliner masyarakat setempat. Keberadaan berbagai kelompok sosial ini juga mendorong terciptanya kolaborasi yang dinamis dalam pengembangan kawasan kuliner, dimana setiap lapisan masyarakat berkontribusi dengan keunikan dan keahlian mereka masing-masing untuk menciptakan destinasi kuliner yang autentik.

Dinamika perekonomian Kota Semarang mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 berdampak besar terhadap perekonomian kota, ditandai dengan kontraksi pertumbuhan sebesar 1,85%. Penurunan ini terutama dipicu oleh melemahnya konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi kontributor utama perekonomian kota dengan porsi 40%. Lebih lanjut, sektor investasi yang tercermin dalam Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami penurunan lebih dalam

hingga 8,51%. Namun, implementasi adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi membawa momentum positif bagi pemulihan ekonomi Semarang. Hal ini tercermin dari tren pertumbuhan ekonomi yang konsisten meningkat selama tiga tahun berturut-turut: 5,16% (2021), 5,73% (2022), dan 5,79% (2023). Pemulihan ini ditopang oleh tiga sektor utama yaitu Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan yang berperan sebagai penggerak utama perekonomian kota. Tren pemulihan ekonomi yang positif ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan Kampung Kuliner Pujasera Energi. Peningkatan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat menjadi fondasi kuat untuk keberlanjutan dan pengembangan kawasan kuliner tematik ini di masa mendatang.

2.2 Gambaran Umum Program Kampung Tematik Kota Semarang

Pemerintah Kota Semarang telah menginisiasi program kampung tematik sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan dan meningkatkan perekonomian warga dengan memanfaatkan potensi lokal. Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018, kampung tematik didefinisikan sebagai area di bawah administrasi kelurahan yang mencerminkan identitas masyarakatnya melalui pengembangan potensi lokal yang telah disepakati bersama. Setiap wilayah memiliki keunikan tersendiri yang dapat diangkat menjadi tema kampung, seperti kearifan lokal, budaya, tradisi, karakter masyarakat yang edukatif, industri rumahan ramah lingkungan, atau lingkungan yang sehat.³⁰ Kekhasan ini menjadi pembeda antara satu kampung dengan kampung lainnya, sehingga dapat menjadi ikon

³⁰ Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik

wilayah tersebut. Dengan demikian, setiap kampung tematik memiliki identitas yang berbeda-beda, disesuaikan dengan potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Hal ini menciptakan keragaman tema yang menjadi ciri khas program kampung tematik di Kota Semarang.

Menurut Perwal Nomor 22 Tahun 2018 Pasal 3 menjelaskan tujuan dari pelaksanaan program kampung tematik yaitu sebagai berikut.³¹

1. Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran.
2. Perbaikan lingkungan kumuh menjadi tidak kumuh melalui peningkatan kualitas lingkungan permukiman.
3. Peningkatan partisipasi atau peran serta masyarakat secara aktif di dalam upaya penanggulangan kemiskinan.
4. Peningkatan potensi lokal yang ada di masyarakat dan lingkungan setempat.
5. Peningkatan kepedulian masyarakat dan membentuk identitas kampung sebagai semangat dalam pelaksanaan pembangunan wilayah, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat.
6. Memberi pengaruh positif bagi kampung-kampung lainnya agar terpicu dan terpacu untuk mewujudkan kampung tematik serupa.
7. Menggugah pengusaha di dalam memberikan tanggung jawab sosialnya untuk mendukung pelaksanaan Kampung Tematik di Kota Semarang.
8. Mendorong peningkatan perputaran ekonomi lokal atau wilayah.

³¹ Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik

9. Menambah tujuan atau destinasi wisata.

Pada tahun 2016 hingga saat ini, Pemerintah Kota Semarang telah mengimplementasikan program kampung tematik. Inisiatif ini menempatkan pengenalan dan promosi kuliner lokal sebagai salah satu prioritas utamanya, yang diwujudkan melalui pembentukan kawasan-kawasan khusus yang mengkhususkan diri dalam aspek kuliner. Pemilihan kuliner sebagai tema sentral di beberapa kampung tematik ini didasari oleh potensi besar yang dimiliki wisata kuliner dalam menarik minat pengunjung. Berbagai contoh kampung tematik yang menonjolkan kekayaan kuliner khas Semarang akan dijabarkan secara terperinci dalam tabel 2.3.

Tabel 2. 3

Kampung Tematik Bidang Kuliner Kota Semarang

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Tematik
1.	Semarang Tengah	Kranggan	Kampung Lunpia
2.	Semarang Selatan	Lamper Tengah	Kampung Tahu Tempe Gumregah
3.	Tugu	Mangunharjo	Kampung Mangut
4.	Genuk	Bangetayu Kulon	Kampung Jajan Pasar
5.	Gayamsari	Tambakrejo	Kampung Sentra Bandeng
6.	Banyumanik	Pudakpayung	Kampung Jajan Pasar
7.	Banyumanik	Gedawang	Kampung Susu Perah
8.	Gunungpati	Sukorejo	Kampung Jawi
9.	Semarang Tengah	Purwodinatan	Kampung Gule Bustaman
10.	Semarang Utara	Panggung Kidul	Kampung Kuliner Nasi Ayam
11.	Semarang Utara	Bandarharjo	Kampung Kuliner Ikan Panggang
12.	Semarang Selatan	Peterongan	Kampung Criping
13.	Semarang Timur	Kebonagung	Kampung Eduwisata Lunpia
14.	Semarang Timur	Mlatibaru	Kampung Jajanan Tradisional
15.	Semarang Barat	Krobokan	Kampung Bandeng
16.	Semarang Tengah	Kauman	Kampung Kreatif dan Jajanan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Tematik
17.	Semarang Timur	Sarirejo	Kampung Produsen Ayam Goreng
18.	Ngaliyan	Kalipancur	Kampung Snack Mayangsari
19.	Ngaliyan	Podorejo	Kampung Olahan Gadung
20.	Tugu	Mangkang Wetan	Kampung Bandeng
21.	Tugu	Karanganyar	Kampung Jajanan
22.	Pedurungan	Kalicari	Kampung Serabi
23.	Pedurungan	Penggaron Kidul	Kampung Wingko dan Donat
24.	Gayamsari	Siwalan	Kampung Panganan Jadoel
25.	Candisari	Tegalsari	Kampung Ndog Asin Welas Sari
26.	Semarang Tengah	Brumbungan	Kampung Mie Ayam, Soto Ayam, dan Nasi Ayam
27.	Semarang Timur	Mlatiharjo	Kampung Cimandri Bawang Goreng
28.	Semarang Tengah	Bangunharjo	Kampung Jajanan Tempo Dulu
29.	Semarang Barat	Kalibanteng Kulon	Kampung Aneka Olahan Singkong
30.	Semarang Barat	Cabean	Kampung Rames Wungkus
31.	Semarang Barat	Tambakharjo	Kampung Kuliner Pujasera Energi (Petis Telor dan Mangut Sembilang)
32.	Ngaliyan	Wonosari	Kampung Olahan Singkong
33.	Gajahmungkur	Bendan Dhuwur	Kampung Angkringan Kampoeng Pahlawan
34.	Banyumanik	Srondol Kulon	Kampung Sego Angkringan
35.	Gunungpati	Nongkosawit	Kampung Osin (Olahan Singkong)
36.	Gunungpati	Sekaran	Kampung Otara (olahan Telur Aneka Rasa)

Sumber: Diolah oleh Peneliti dari BAPPEDA Kota Semarang, 2024

2.3 Gambaran Umum Kelurahan Tambakharjo

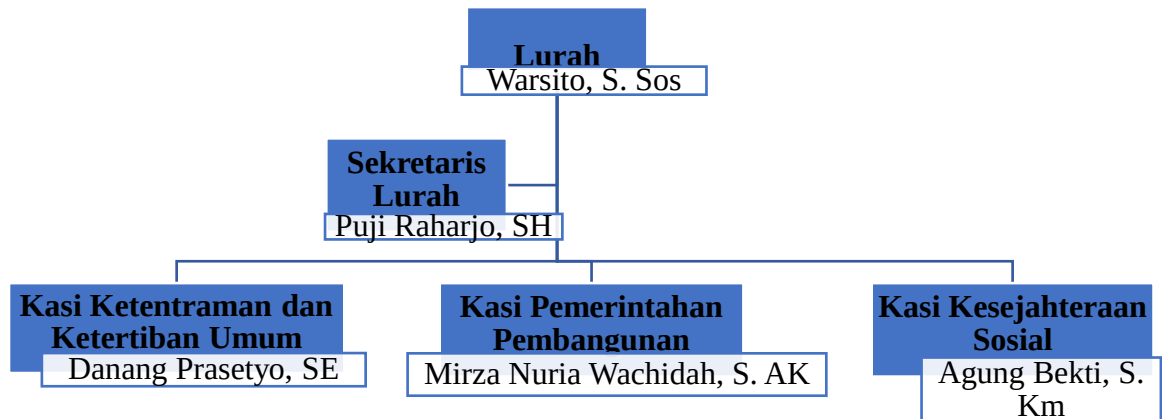
2.3.1 Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang

Kelurahan Tambakharjo, yang memiliki luas 166,86 hektar, merupakan bagian integral dari Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Wilayah ini

menjadi lokasi strategis pengembangan Kampung Kuliner Pujasera Energi, sebuah inisiatif kampung tematik yang berfokus pada sektor kuliner. Dengan populasi 3.703 jiwa, kelurahan ini terbagi ke dalam struktur administratif yang terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tetangga (RT), menciptakan sistem koordinasi dan pelayanan masyarakat yang efektif. Dalam mendukung dinamika sosial dan kesejahteraan warganya, Kelurahan Tambakharjo didukung oleh lima lembaga kemasyarakatan yang berperan aktif. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) berperan sebagai motor penggerak pemberdayaan warga, sementara Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berfokus pada peningkatan kualitas hidup keluarga. Aspek kesehatan masyarakat ditangani oleh Forum Kesehatan Keluarga (FKK), sedangkan layanan sosial kemasyarakatan didukung oleh Rukun Kematian. Pengembangan potensi generasi muda dikelola melalui wadah Karang Taruna, melengkapi ekosistem sosial yang komprehensif di kelurahan ini.³² Keberadaan lembaga-lembaga kemasyarakatan ini menunjukkan adanya upaya terstruktur dalam mengelola berbagai aspek kehidupan masyarakat di Kelurahan Tambakharjo. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif warga dalam pembangunan kelurahan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Adapun struktur organisasi yang mendukung keberjalanan Kelurahan Tambakharjo, yaitu sebagai berikut.

³² Khairudin Rasyid, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina (PERSERO) DPPU Ahmad Yani (Studi Kasus Program CSR Kelompok Usaha Binaan Pertaharjo Kelurahan Tambakharjo Kota Semarang*

Gambar 2. 1
Struktur Organisasi Kelurahan Tambakharjo



Sumber: Kelurahan Tambakharjo, 2024

2.3.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Kelurahan Tambakharjo

Gambaran keadaan sosial di Kelurahan Tambakharjo dapat dianalisis melalui Indeks Pembangunan Manusia, yang mencakup tiga aspek utama yaitu taraf pendidikan, tingkat penghasilan, dan proyeksi usia hidup. Dalam aspek pendidikan, mayoritas warga hanya menyelesaikan jenjang menengah, bahkan beberapa di antaranya tidak menuntaskan pendidikan SMA. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Keterbatasan latar belakang pendidikan ini berdampak pada sempitnya peluang kerja yang tersedia, mengakibatkan sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh atau di sektor informal. Data Kelurahan Tambakharjo menunjukkan bahwa 31,09% dari total kepala keluarga, atau 263 dari 846 KK, tergolong dalam kategori kurang mampu.³³ Meskipun pada segi kehidupan ekonomi Kelurahan Tambakharjo

³³ Ni Putu Limarandani, dkk., (2023), “Pengelolaan *Community Development* Program Pada UMKM “Kampung Kuliner Pujasera Energi”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1

umumnya tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, tetapi daerah ini memiliki berbagai potensi yang bisa dioptimalkan. Salah satu aset berharga adalah melimpahnya tenaga kerja usia produktif, yang memberi keunggulan tersendiri bagi masyarakat setempat. Dominasi penduduk usia produktif ini menjadi modal penting bagi perkembangan kelurahan. Masyarakat Kelurahan Tambakharjo sendiri berinisiatif dengan mengembangkan usaha mandiri di bidang kuliner, melalui kampung tematik yang dikenal dengan nama Kampung Kuliner Pujasera Energi.

2.4 Kampung Kuliner Pujasera Energi

Kampung Tematik Kuliner Pujasera Energi merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang inovatif di Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Tambakharjo. Proyek ini terletak di Gang IV Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat yang menggabungkan strategi pengentasan kemiskinan dengan pengembangan potensi kuliner lokal. Konsep ini mulai dirancang pada 2018 dan mendapat pengesahan resmi pada 2019. Kemunculannya merupakan tanggapan terhadap tantangan kemiskinan yang dihadapi penduduk setempat, sekaligus memanfaatkan bakat memasak warga sebagai aset sosial dan budaya yang berharga.

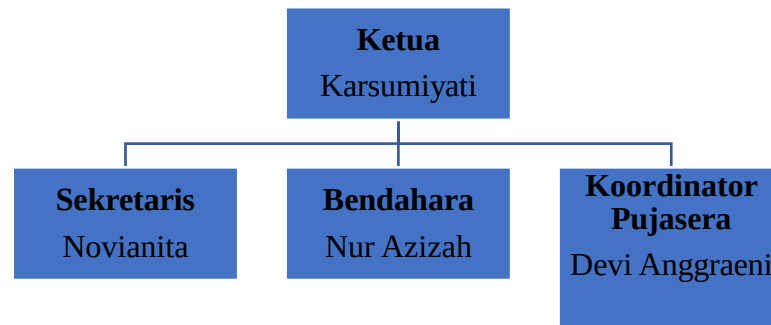
Ciri khas Kampung Tematik Kuliner Pujasera Energi terletak pada hidangan ikoniknya yaitu petis telur dan mangut sembilang. Kedua makanan ini menjadi identitas kuliner unik kawasan ini, menawarkan pengalaman cita rasa lokal yang otentik kepada para pengunjung. Selain kedua hidangan utama tersebut, kampung tematik ini dilengkapi dengan tujuh stan kuliner tambahan. Masing-masing stan menyajikan beragam pilihan makanan dan minuman, menciptakan suasana pujasera yang dinamis dan menarik.

Melalui pendekatan ini, Kelurahan Tambakharjo bukan hanya berupaya mengurangi angka kemiskinan, tetapi juga memberdayakan potensi kuliner lokal sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat. Kampung Tematik Kuliner Pujasera Energi menjadi bukti nyata bagaimana kreativitas dan kearifan lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan taraf hidup warga serta memperkaya lanskap kuliner Kota Semarang. Keberhasilan inisiatif ini tidak lepas dari kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, menunjukkan pentingnya kerjasama dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

2.4.1 Struktur Organisasi Kampung Kuliner Pujasera Energi

Pengembangan Kampung Kuliner Pujasera Energi di Kelurahan Tambakharjo melibatkan berbagai pihak dalam struktur organisasinya. Pada struktur organisasinya, Kampung Kuliner Pujasera Energi dipimpin oleh ketua yang bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan dan pengembangan Kampung Kuliner Pujasera Energi agar lebih maju dan berkelanjutan. Ketua dibantu oleh sekretaris dan bendahara yang bertugas melakukan koordinasi administratif serta pengelolaan keuangan. Selain itu, dalam struktur organisasi Kampung Kuliner Pujasera Energi terdapat koordinator pemasaran. Koordinator pemasaran ini bertugas untuk mengelola akun media sosial Kampung Kuliner Pujasera Energi serta melakukan promosi dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna menarik pengunjung ke kampung kuliner. Lebih jelasnya, dapat dilihat gambar 2.4 terkait struktur organisasi, yaitu sebagai berikut.

Gambar 2. 2
Struktur Organisasi Kampung Kuliner Pujasera Energi



Sumber: Diolah Oleh Peneliti dari Pengurus Kampung Kuliner Pujasera Energi, 2024

Kestrukturan organisasi di Kampung Kuliner Pujasera Energi di masing-masing pengelola mendapatkan keuntungan berupa pemberian satu lapak usaha. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan koordinasi dan pengawasan di antara para pengelola. Pengadaan struktur organisasi yang demikian, Kampung kuliner Pujasera Energi dapat dikelola secara lebih terorganisir. Para pengelola tidak hanya mendapatkan manfaat berupa lapak usaha, tetapi juga memperoleh keuntungan lain, seperti kemudahan akses informasi, kemampuan untuk memberikan saran perbaikan, dan peluang untuk mengembangkan usaha antara lapak yang satu dengan lainnya.

Kehadiran para pengelola sekaligus menjadi pelapak usaha di Kampung Kuliner Pujasera Energi dapat mendukung efektivitas dan keoptimalan dalam kelangsungan kehidupan di Kampung Kuliner Pujasera Energi. Adanya koordinasi yang baik dan semangat untuk maju dengan kampung tematik yang bertemakan kuliner lainnya seperti Kampung Jawi yang terkenal di kalangan masyarakat Kota

Semarang, hal ini dapat pula mendorong pertumbuhan dan perkembangan Kampung Kuliner Pujasera Energi sebagai destinasi wisata kuliner yang berkualitas dan berkelanjutan.